

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

1. Berdasarkan hasil uji coba dan implementasi diketahui bahwa strategi pembelajaran berbasis intertekstual dengan POE pada materi hidrolisis garam telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari hasil uji coba dan implementasi. Berdasarkan tahap uji coba terbatas ini ditemukan beberapa kelemahan atau kekurangan yang menjadi bahan revisi, sehingga pada pelaksanaan implementasi kesalahan tersebut tidak terjadi lagi.
2. Penguasaan konsep siswa pada materi hidrolisis garam mengalami peningkatan yang terlihat dari rata-rata nilai pretes 2,26 dan rata-rata nilai postes 23,88. Peningkatan yang terjadi tidak signifikan menandakan siswa masih belum memahami dengan konsep seutuhnya. Terlihat dari hasil postes, siswa masih belum memahami konsep pada level submikroskopis terutama untuk konsep sifat larutan garam berdasarkan perhitungan pH dan perhitungan pH larutan garam yang berasal dari asam lemah dan basa lemah. Meskipun begitu, pada level makroskopis, umumnya siswa sudah memahami dengan baik.
3. Keterampilan proses sains siswa mengalami peningkatan pada semua aspek yang diukur yaitu pada aspek mengobservasi rata-rata aspek meningkat dari 67.74% menjadi 74.19% , pada aspek mengukur rata – rata meningkat dari 79.03% menjadi 88.71% , pada aspek mengklasifikasi rata – rata mengalami kenaikan dari 85.48% menjadi 87.10% , pada aspek memprediksi rata – rata mengalami kenaikan dari 93.55% menjadi 98.39%. pada aspek mengkomunikasikan rata – rata mengalami kenaikan dari 67.74% menjadi 72.58% , pada aspek mendesain dan melakukan percobaan rata – rata mengalami kenaikan dari 60.75% menjadi 61.29% , pada aspek menginterpretasi data rata – rata mengalami kenaikan dari 73.12% menjadi 82.80%.
4. Tanggapan guru terkait implementasi strategi pembelajaran berbasis intertekstual pada POE adalah waktu yang dibutuhkan terlalu lama, dan

siswa belum terbiasa belajar berbasis intertekstual. Tanggapan siswa yang diambil menggunakan angket dengan skala likert memiliki kategori baik dengan skor rata – rata 4,0.

5.2 Implikasi

Pembelajaran yang menggunakan strategi intertekstual berbasis POE dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa dan juga dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa secara bersamaan. Penggunaan strategi berbasis intertekstual dengan POE dapat membantu siswa memahami konsep pada level makroskopis, submikroskopis, dan simbolis dari konsep tersebut.

Strategi berbasis intertekstual ini terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi hidrolisis garam pada level submikroskopis terutama pada konsep garam yang menghasilkan larutan asam, basa, atau netral berdasarkan sifatnya. Strategi ini belum bisa meningkatkan penguasaan konsep level submikroskopis untuk konsep garam yang menghasilkan larutan asam, basa, atau netral berdasarkan pengukuran pH dan perhitungan pH pada larutan garam yang berasal dari asam lemah dan basa lemah. Strategi ini juga membutuhkan waktu yang cukup panjang sehingga sulit menyesuaikan dengan minggu efektif yang dimiliki oleh sekolah.

5.3 Rekomendasi

Temuan dalam penelitian ini telah menunjukkan keunggulan dan keterbatasan strategi berbasis intertekstual dengan POE dalam meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan proses sains siswa. Keunggulan dari strategi berbasis intertekstual dengan POE dapat dipertahankan dan diadaptasi untuk penelitian selanjutnya. Untuk memperoleh hasil yang lebih baik, rekomendasi berikut ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya.

1. Menambah konsep kajian dalam pembelajaran seperti perhitungan pH larutan garam untuk garam yang terbuat dari asam lemah dan basa lemah karena pada strategi yang digunakan belum terdapat konsep pH larutan garam yang berasal dari asam lemah dan basa lemah
2. Memdesain kegiatan siswa yang lebih mandiri, sehingga guru tidak perlu membimbing siswa untuk menjawab soal satu persatu secara berurutan.

Sebaiknya pembahasan yang dipimpin oleh guru hanya ketika siswa sudah membahas satu sifat larutan garam, tidak satu persatu setiap nomor dibahas dengan dipimpin oleh guru.

3. Strategi yang digunakan memerlukan waktu yang relatif panjang yaitu 6 JP, walaupun begitu dengan pembelajaran menggunakan strategi ini siswa dapat mengaitkan ketiga level representasi kimia sehingga pemahaman siswa akan lebih utuh dan menghindari terjadinya miskonsepsi.